

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN  
SIKAP TAKUT AKAN TUHAN KELAS X  
SMK T.D.PARDEDE FOUNDATION  
TAHUN 2020**

Oleh :  
Selamat Karo-Karo<sup>1)</sup>,  
Sonitehe Gulo<sup>2)</sup>,  
Eka Prasetia Zega<sup>3)</sup>  
Universitas Darma Agung<sup>1,2,3)</sup>  
E-mail :  
[Selamatkaro@gmail.com](mailto:Selamatkaro@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan sikap Takut akan Tuhan siswa kelas X RPL SMK T.D Pardede Foundation T.P 2019/2020. 2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecenderungan sikap Takut akan Tuhan siswa kelas X RPL SMK TD Pardede Foundation Medan T.P 2019/2020 terhadap pokok bahasan yang ditentukan dalam pembatasan masalah. 3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan sikap Takut akan Tuhan siswa X RPL SMK TD Pardede Foundation Medan T.P 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan populasi dengan jumlah populasi 30 siswa. Data dikumpulkan dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Dari 20 butir soal yang diujinilai reliabilitas sebesar 0,878. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata/mean sikap takut akan Tuhan siswa kelas X SMK T.D Pardede Foundation adalah 68,20 atau dalam kategori sedang, (2) rata-rata/mean hasil belajar siswa kelas X SMK T.D Pardede Foundation adalah 86,60 atau dalam kategori Tinggi, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan hasil belajar dengan sikap takut akan Tuhan pada siswa kelas X SMK T.D Pardede Foundation. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari tabel (0,499 > 0,361) dan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang berarti kurang dari 0,05 (0,005 < 0,05).

**Kata kunci:** Sikap Takut Akan Tuhan, Hasil Belajar

**PENDAHULUAN**

Sukmadinata (2009:102) mendefinisikan “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan –kemampuan atau kecakapan –kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang “. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam aspek ilmu pengetahuan baik bidang umum maupun pendidikan agama Kristen dari proses belajar mengajar yang di ikuti pada waktu dan hari yang tertentu

u disekolah yang dilakukan oleh gurunya. Slameto ( 2010:2) menyatakan bahwa “ Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Dari uraian diatas maka hasil belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik secara sistematis. Dan hasil belajar adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah oleh guru yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Didalam proses mengajar mengakibatkan manusia berubah dalam sikap perilakunya dan belajar tidak pernah memandang siapa penyajinya dimana tempatnya ,tetapi lebih menekankan pada hasil pembelajaran tersebut. Belajar Merupakan tindakan dan

perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka Belajar hanya dialami oleh siswa sendiri siswa adalah penentu terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar memiliki ciri-ciri tertentu antara lain Perubahan yang terjadi secara sadar Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya individu merasakan telah terjadinya sesuatu perubahan dalam dirinya. Misal: menyadari bahwa Pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah. Jadi peluang terjadi bahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk, atau dalam keadaan tidak sadar tidak termasuk kategori perubahan dalam belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan tersebut

Perubahan dalam belajar bersifat fungsional Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis, suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan perubahan itu selalu bertambah dan dengan demikian makin banyak belajar itu dilakukan makin baik perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan belajar bertujuan dan terarah Perubahan tingkah laku ini terjadi karena ada tujuan yang dicapai, dan perubahan belajartersebut terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar di sadari. Perubahan mencakup seluruh aspek Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya Menurut Dimayanti (2009: 42-49) menyebutkan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut: Perhatian dan motivasi Perhatian dan motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar, tanpa adanya perhatian dan motivasi tidak terjadi belajar, perhatian terhadap pelajaran yang sedang diajarkan akan menimbulkan motivasi untuk belajar, motivasi merupakan keadaan dan kesiapan dalam diri siswa yang mendorong tingkah lakunya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Keaktifan Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif melakukan kegiatan belajar, siswa yang aktif akan melakukan banyak hal, seperti mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan diperolehnya. Keterlibatan langsung Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa dengan mengalami dan terlibat langsung, belajar yang paling baik adalah pengalaman langsung, bertanggung jawab, maupun melakukan pengalaman secara langsung. Pengulangan Prinsip pengulangan dalam belajar sangat penting. Tujuan pengulangan dalam belajar adalah melatih daya-daya yang dimiliki siswa. Pengulangan

juga bertujuan untuk membentuk respon yang benar.

Tantangan Untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar banyak hambatan yang dihadapi, ini merupakan tantangan dalam belajar. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya, pembelajaran yang mengandung masalah dan memerlukan pemecahan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Balikan Siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan memperoleh hasil yang baik, ini merupakan balikan yang menyenangkan. Siswa yang memperoleh hasil yang kurang baik diperlukan penguat sebagai dorongan untuk belajar bersungguh-sungguh. Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik, kepribadian, dan sifat-sifat yang berbeda. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa, oleh karena itu guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa dalam pembelajaran. Belajar memerlukan sikap serius untuk mendapatkan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru. Tidak ada alasan bagi setiap murid meski isi pelajaran dan cara menguasainya sulit, dengan minat dan kemauan keras serta usaha yang sungguh-sungguh, hal itu pasti tercapai. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila rajin mengulang-ulang bahan pelajaran itu di rumah, sehingga memorinya dapat menyimpan materi pembelajaran tersebut. Kunci keberhasilan dalam belajar adalah pandangan akan manfaat bahan pelajaran itu bagi kehidupan dalam arti luas. Menurut Gagne [2010:7-8] ada delapan jenis belajar, yaitu: Belajar isyarat [signal learning]

Menurut Gagne, ternyata tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus sebenarnya tidak menimbulkan respons. Belajar stimulus-respons. Belajar jenis ini memberikan respons yang tepat terhadap stimulus yang diberikan. Belajar merantailkan (chaining). Jenis belajar chaining merupakan cara belajar dengan membuat gerakan-gerakan motorik, sehingga akhirnya membentuk rangkaian gerak dalam urutan tertentu Jenis belajar verbal menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat. Belajar membedakan (discrimination) Jenis belajar discrimination memberikan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus yang mempunyai sesama. Belajar konsep (concept)

Belajar adalah mengklasifikasikan stimulus, atau menempatkan objek-objek dalam kelompok tertentu membentuk suatu konsep. Belajar dalil (rule learning) Jenis belajar rule learning merupakan jenis belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dari penggabungan beberapa konsep. Belajar memecahkan masalah (Problem solving). Jenis belajar problem solving merupakan tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah memecahkan masalah, sehingga terbentuk kaidah yang lebih tinggi (higher order rule). Dari penjelasan 8 jenis belajar tersebut dapat di ambil

kesimpulan yaitu apabila seseorang siswa memperoleh hasil belajar yang baik harus belajar dengan baik. Menurut Slamento (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah: Faktor internal Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri anak. Siswa yang mengikuti pelajar dalam kondisi sehat tentu saja akan lebih mudah menyerap materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kondisi fisik terganggu atau sakit. Adapun faktor dari diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah: Aspek fisiologis Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika kondisi organ tubuh lemah, disertai kepala pusing, dapat menurunkan kualitas materi yang akan dipelajari.

Kesehatan fisik sangat menentukan minat belajar, untuk siswa perlu mempertahankan jasmani agar bugar, siswa dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga secara teratur. Aspek psikologis Faktor psikologis dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil pembelajaran siswa. faktor-faktor psikologis siswa, yang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Aspek spiritualitas Ketika anak memasuki usia remaja, iman warisan yang dimilikinya tidak dapat diterima begitu saja, sebab adanya gejolak pemikiran rasional yang mulai mempertanyakan dan meragukan iman. Hal ini disebabkan pemikiran yang semakin berkembang dan pandangan dunia baru bahwa iman tidak dapat dibuktikan secara empiris. Maka terjadi masalah pada siswa dalam proses perkembangan rohani, sering juga bukan terletak pada keraguannya atau ketidakpercayaanNya, tetapi pada keberaniannya untuk menyatakan imannya dan hidup seperti kehidupan orang Kristen. Inilah sebabnya para siswa kurang aktif menggali ilmu pengetahuannya secara kongnitif bagi pribadinya. Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar pribadi siswa misalnya lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Slamento "keluarga adalah tempat di mana anak menerima pendidikan pertama dan utama, oleh sebab itu peranan keluarga sangat besar bagi. Perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan prestasi anak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi anak. Dari lingkungan sekolah menyangkut dengan bagaimana metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa belajar, kelengkapan fasilitas sekolah, semua ini dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor eksternal siswa terdiri dari 2 macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan social Faktor keluarga, masyarakat, gurute man teman sebaya /sepermainan, termaksud dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor ini

secara insentif berkolarasi dalam menciptakan atau membentuk diri anak. Hal ini akan menunjukkan keinginan anak untuk mempelajari suatu pelajaran, jika mendapat dukungan (support) dari luardirinya. Lingkungan non sosial Faktor lingkungan non sosial ialah gedung sekolah, dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, serta keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini di pandang menentukan minat belajar siswa, maka hal ini dapat menimbulkan kemalasan bagi siswa untuk pergi ke sekolah. Jika prasarana sekolah tidak memadai maka hal ini dapat menimbulkan siswa malas untuk sekolah. Seterusnya siswa malas dikarenakan cuaca yang buruk, seperti hujan deras dan panas matahari. Istilah PAK adalah singkatan dari pendidikan agama Kristen, dalam bahasa Inggris disebut Christian Religius Education.

PAK tidak dapat disamakan dengan pendidikan Kristen, pendidikan Kristen biasanya digunakan untuk pengajaran-pengajaran di sekolah-sekolah Kristen, baik disekolah rakyat maupun disekolah-sekolah lanjutan yang dikelola rakyat maupun disekolah-sekolah lanjutan yang dikelola oleh gereja atau organisasi Kristen atau Pendidikan Agama. Penulis membuat suatu kajian bahwa PAK yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai Firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai Pusat beritanya dan harus bermuara pada hasil-hasilnya yaitu mendewasakan murid. Memampukan orang

untuk menyadari kasih Allah, Sebagaimana dinyatakan dalam Yesus Kristus, dan menanggapi kasih tersebut melalui iman dan sarana yang menolong mereka bertumbuh sebagai anak Allah, hidup sesuai dengan

Kehendak Allah, dan bersekutu dengan sesama. Mendidik anak untuk bertumbuh secara rohani dan mendewasakan sikap karekteristik anak menjadi takut akan Tuhan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah Pendidikan Agama Kristen yang mengajarkan tentang sikap hubungan Manusia dengan Allah. Dimana kita sebagai anak Allah yang menaati perintahNya dan menjauhi laranganNya. Adapun Pendidikan Agama Kristen disekolah adalah mendidik anak untuk bertumbuh secara rohani dan menjadi teladan bagi semua orang disekitarnya. Sikap takut akan Tuhan merupakan sikap dimana kita memiliki prinsip hormat kepada Tuhan, dan melaksanakan segala perintahNya didalam firman Tuhan, dan melaksanakan segala perintahNya didalam firman Tuhan. Sikap ini yang berlandaskan agama yang dalam hal ini adalah agama Kristen. Sikap dapat diartikan sebagai kesediaan beraksi individu terhadap sesuatu hal. Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupaya kecenderungan tingkah laku. Sikap merupakan pendirian segala sesuatu hal yang nyata pada perilaku, karena sikap tidak dapat di lihat melainkan bersifat tertutup. Takut akan Tuhan adalah kata sifat yang dimana bersifat teologi. Takut akan Tuhan

merupakan istilah yang berkaitan dengan isi pembelajaran tentang Tuhan dan firman-Nya serta karya-Nya sebagaimana teoritis dalam Alkitab. Setiap isi pembelajaran agama Kristen yang di dalamnya Firman Tuhan di sampaikan dengan berbagai aplikasi untuk pertumbuhan kerohanian para siswa dan tingkah lakunya dalam hubungan dengan Tuhan, dalam hubungan dengan sesama manusia dan dalam hubungannya dengan alam serta lingkungan hidup, Maka semuanya itu termasuk dalam cakupan isi istilah Takut akan Tuhan. Seluruh materi pelajaran agama Kristen bagi siswa SMK adalah bagian integral dari seluruh teologi Kristen. Dari isi penjelasan tentang sikap Takut akan Tuhan yang telah di sampaikan terdahulu, maka disini dapat kita simpulkan bahwa sikap Takut akan Tuhan adalah sikap yang dilandasi teologi Kristen yang dipelajari para siswa SMK atau orang Kristen melalui pemberitaan Firman Tuhan ( Khotbah) dalam kebaktian Minggu, pelajaran agama Kristen di sekolah. Jika si B adalah seorang siswa dibenci oleh temannya, tetapi dia tidak membalasnya dengan kebencian melainkan dengan perbuatan baik (Roma 12:21), maka sikap yang di ambilnya itu termasuk sikap Takut akan Tuhan. Iman yang dinampakkan dalam perbuatan adalah wujud dari sikap Takut akan Tuhan itu sendiri ( Yak 2:17).

Penerapan dari isi materi pendidikan agama Kristen secara kognitif, afektif dan psikomotor dalam kehidupan para siswa sehari-hari adalah sikap Takut akan Tuhan. Sikap takut akan Tuhan adalah kesediaan beraksi individu terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan Tuhan, yang dimana kita harus mempelajari Sikap Takut Akan Tuhan. Berikut ini kita akan mempelajari sikap takut akan Tuhan, adapun yang harus kita bahas sebagai berikut: Menurut Leory Eims( 2010:75) Adalah "Adanya keinginan yang didalam persekutuan dengan Yesus Kristus dan kemantapan dalam hidupnya" selanjutnya Roy Robert Son(2010:33) Menyatakan bahwa cirri-ciri anak yang bersikap Takut akan Tuhan adalah sebagai berikut: Hidup Berdoa Berdoa termasuk kewajiban yang mesti dikerjakan oleh setiap umat kristiani, sebagai bukti dari keimannya kepada Allah Bapa di sorga , pencipta dunia dan segala isinya, Pemilik dunia dengan segala isinya, penyelamat manusia dari upah dosa dan maut serta sumber segala berkat dan kasih karunia. Hidup berdoa harus merupakan isi perjalanan hidup sehari-hari tiap orang pengikut Kepala gereja yakni Tuhan Yesus.

Calvin(2000:187) berkata:"Doa itu penghubung antara manusia dengan Allah. Apapun yang menurut janji Tuhan dapat kita harapkan dari Dia, menurut perintah Tuhan harus kita minta dengan doa". Meskipun Allah maha Tahu, Maha Mendengar semua doa umat manusia, Maha Kasih, Maha Memberi, namun untuk memperoleh yang Tuhan mau untuk kehidupan kita, Dia menyuruh murid untuk hidup berdoa. Yesus berkata pada murid-murid Tuhan:"Dan apa saja yang kamu minta pada dalam doa penuh kepercayaan kamu akan menerimanya"( Mat 21:22) Firman Tuhan yang lain

berbunyi:"Mintalah maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapatkannya; ketoklah maka pintu akan dibuka bagi mu" (Mat7:7)"berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan : roh memang penurut , tetapi daging lemah" (Mat 26:41)"Doa orang benar ,bila dengan yakin di doakan, sangat besar kuasanya" ( Yak 5:16 b). Tuhan kita Yesus Kristus mengajar kita berdoa dengan rumusan doa yang sempurna yakni Doa Bapa Kami (Mat 6:9-13).Penjelasan di atas telah cukup bagi kita sebagai landasan sikap Takut akan Tuhan untuk memahami bahwa hidup berdoa itu kewajiban yang terus di lestarikan berjalan tiap saat.

Tiap siswa SMK hendaklah mau dan mampu berdoa dalam roh dan kebenaran ketika membuka pelajaran agama di sekolah , menutup pelajaran itu juga ;berdoa sebelum tidur dan setelah bangun ; berdoa syafaat untuk guru dan orang tuanya, berdoa syafaat untuk sesama manusia. Dia suka berdoa ketika merayakan ulang tahunnya. Mau dan mampu berdoa dalam pertemuan-pertemuan dengan teman sebaya, dan yang lain-lainnya. Mengikuti Kebaktian Yandianto(2010:173) menyatakan : "beribadah artinya menunaikan segala perintah yang diperintahkan oleh Allah. Berasal dari kata ibadah yang berarti perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya". Ini berarti bahwa ibadah itu adalah seluruh aktivitas hidup beriman dari pengikut kristus, termasuk para siswa yang duduk di bangku sekolah menengah kejuruan (SMK) mengelompokkan ibadah menjadi 3 bagian yaitu: Jujur ,tidak korupsi, tidak berbohong, tidak melakukan kecurangan, dan lain-lain. Bekerja atau beraktivitas dalam mengusahkan dan memelihara seluruh alam ciptaan Tuhan Menuntut ilmu pengetahuan sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya sebagai pelaksanaan kehendak Tuhan (Kej 1:28). Mengikuti kebaktian minggu di rumah ibadah pada setiap hari Minggu adalah bukti ketaatan iman kepada Firman Tuhan (Kel 20:8-11) dan sekaligus wujud hidup beriman.Manfaat mengikuti kebaktian minggu adalah berlangsungnya pemeliharaan iman pribadi dari isi seluruh rangkaian acara ibadah, termasuk pula menambah pengetahuan dari Allah melalui Firman-Nya setiap minggu.

Ketika kita menyanyikan lagu gereja pada acara kebaktian itu, sesungguhnya kita memuji dan menyembah Tuhan, respons yang benar untuk ditunjukkan bagi Allah, baik karena siapa diriNya maupun karena apa yang telah diperbuatNya Bernyanyi bagi Tuhan dalam iman agar kegiatan itu merupakan wujud hidup beriman tiap-tiap kita. Membaca Firman Tuhan Kelompok kerja PAK-PGI (2011:42) menyatakan "Manusia mengenal Allah karena Tuhan memperkenalkan diriNya melalui Firman dan karyaNya. Dokumen bagi kita untuk hal itu Alkitab ; dan oleh karena itu hendaklah kita rajin dan suka membacanya". Melalui pembacaan ayat-ayat Alkitab tertentu, kita belajar dari Tuhan pada waktu-waktu pemberianNya ;

yang memberikan pemahaman iman kita dari saat ke saat. “Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihinya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi” (Amsal 3:12). Jadi dengan membaca firman Tuhan maka kita menerima ajaran dari Tuhan. Firman Tuhan adalah pelita bagi kaki ku dan terang bagi jalanku ( Maz 119:105). Wujud hidup beriman tercermin dari minat kita membaca firman Tuhan dalam Alkitab yang kita miliki.

Mengalah untuk menang Mengalah untuk menang adalah sikap teologis tiap orang percaya kepada Tuhan, Allah Bapa di sorga seturut dengan isi FirmanNya di dalam Alkitab. Mengalah untuk menang adalah respons kita terhadap sesama manusia yang memusuhi, membenci, memfitnah, menyakiti hati, menyinggung perasaan, melicik kita, mencemarkan nama baik, melecehkan harga diri kita, dengan tidak membalaskan hal yang sama kepadanya. Kelompok kerja PAK-PGI (2011:55) menyatakan: “Mengalah bukanlah kalah, sebab justru dengan mengalah kita berarti kemenangan”. Kemenangan itu yakni kita memecahkan masalah tanpa masalah, pihak yang memusuhi dituntun kedalam perubahan hati menuju kebaikan. Dalam kaitan itu kita mendengar firman Tuhan: Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan” (Rom 12:21). Ams 25:21-22 mengatakan : ”jikalau seterumu lapar berilah dia makan roti, dan jikalau dia dahaga berilah dia minum air, karena engkau akan menimbun bara api di atas kepalanya, dan Tuhan akan membalas itu kepadamu”. Dalam kitab injil Matius 5:39 dikatakan: ”Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa puyang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kananmu” Baiklah lebih tegas lagi dikatakan: ”kasihanilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu “(mat 5:44).

Dari keseluruhan teks firman Tuhan yang kita cantumkan pada bagian atas menganjurkan tiap orang Kristen untuk tetap mencari dan mendapatkan teman bukan musuh. Bagi kita satu musuh amat banyak, beribu-ribu sahabat terlalu sedikit. Karena itu Tuhan Yesus perintahkan supaya kita membawa damai bukan membawa persengketaan dan permusuhan (Mat 5:9). Para siswa adalah pengikut Yesus, orang yang percaya kepada Kristus, Tuhan dan Juruselamat manusia. Para siswa termasuk bagian warga gereja, tubuh kristus dan anggota tubuh Kristus. Barang siapa berada dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru artinya bahwa Tuhan telah memperbaharui hidupnya, budinya dengan kebenaran Firman Tuhan ( II Kor 5:17). Orang yang telah menerima hidup baru dari Allah, wajib hidup oleh pembaharuan budinya ( Rom 12:2-3), pedoman hidup melakukan interaksi sosial dalam arti luas didasarkan pada kebenaran isi Firman Allah. Firman Allah adalah pelita bagi kaki dan terang bagi jalan setiap orang (Maz 119:105). “Janganlah membalas kejahatan, atau caci

maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu di panggil, yaitu untuk memperoleh berkat ( I Petr 3:9)”. Jangan membalas menyatakan sikap hidup Kristiani yang sesungguhnya, maknanya yakni mengalah bukan untuk kalah melainkan hak mutlak Tuhan. Itulah sebabnya dikatakan “Jangan membalas”. Mengalah untuk menang adalah ciri khas tingkah laku, sikap dan sifat orang Kristen, termasuk didalam Para siswa Kristen. Tim Redaksi PAK-PGI (2011:61) Menyatakan “Mengalah untuk menang”. Jika kita dimaki, dihina, di fitnah, di tipu, di adu domba oleh orang lain, dan kita tidak membalasnya dengan hal sama, maka hal itu bukan berarti kita kalah tapi mengalah.

Dengan demikian kita memperoleh kemenangan. Sikap demikian akan memperkaya diri kita dengan berbagai nilai yang khas kristia nimisalnya : Kesabaran, kemurahan, kelemahan lembut, rendah hati dan pengampunan. Itulah cara kita mengubah orang lain dari sifat jahat menjadi baik di masa depan. Itulah tugas kita masing-masing. Memperjuangkan Kebenaran Memperjuangkan kebenaran berarti sikap hidup yang tetap bertahan dalam semua kondisi dan perjalanan hidup dimanapun berada sebagai pribadi Kristen. Memperjuangkan kebenaran adalah kesediaan untuk menyatakan kebenaran dan mempertahankan kebenaran itu dalam kata, pikiran dan perbuatan nyata. Hal itulah yang patut diperjuangkan oleh tiap para siswa pengikut Yesus yang berjuang di lapangan pendidikan dalam mencapai cita-cita mulia untuk mempersiapkan masa depan yang baik. Hidup adalah perjuangan, perjuangan untuk memperjuangkan kebenaran. Memperjuangkan Kejujuran Tim Redaksi PAK-PGI ( 2008:73) Menyatakan : “ Kejujuran pertama-tama adalah soal kata hati atau hati nurani”. Ada kaitan erat antara kata hati dengan tutur kata, sikap dan perbuatan kita. Kata hati, ada yang bersih, ada juga yang kotor”. Dari isi Firman Tuhan ( Mark 7:20-23) menyimpulkan bahwa kata hati yang kotor menghasilkan tutur kata, sikap hidup dan perbuatan yang jahat, dan sebaliknya jika kata hati itu baik adanya. Jujur berarti tidak bohong, tidak memfitnah, mengatakan yang sebenarnya, tidak munafik, tidak curang, tidak memutar balikkan fakta, tidak menipu dan sebagainya.

Kejujuran menyatakan adanya potensi batin manusia dalam rupa sejumlah pengetahuan yang berasal dari Firman Tuhan dan tata karma dan ajaran-ajaran moral dari budaya suku, yang kesemuanya akan menghasilkan pola pikir dan kelakuan yang terkait dengan kata “Jujur”. Kejujuran adalah budi manusia yang telah di perbaharui oleh isi Firman Tuhan sehingga manusia tahu mana kehendak Allah, mana yang baik, mana yang berkenan kepada Allah (Roma 12:2-3). Kejujuran berkaitan erat dengan kata hati atau hati nurani. Kata hati adalah salah satu potensi jiwa / rohani / batin manusia pemberian Allah. Standar baik hati nurani / kata hati adalah isi Firman Tuhan yang membentuk

kata hati atau memperkaya potensi kata hati itu. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah membina hati nurani yang kristiani supaya kita dapat menghasilkan hidup jujur dan memperjuangkan kejujuran sebagai warna dan gaya hidup pribadi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X RPL SMK TD Pardede Foundation TP 2019/2020 pada bulan 22 Juli 2020. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK TD Pardede Foundation sebanyak 30 siswa yang beragama Kristen. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi (sampel total atau sampling penuh) yaitu keseluruhan siswa kelas X RPL SMK TD Pardede Foundation sebanyak 30 siswa yang beragama Kristen.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional yakni pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang ada. Berangkat dari suatu teori, gagasan parah ahli, ataupun pemahaman parah ahli berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan –permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Agama Kristen Untuk menghindari perbedaan pendapat terhadap Variabel penelitian ini maka dipandang perlu untuk membuat defenisi operasional sebagai berikut:

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh, siswa/siswa dalam aspek ilmu pengetahuan bidang umum dan agama Kristen dari proses belajar mengajar yang di ikuti pada waktu dan hari yang tertentu disekolah yang dilakukan oleh gurunya. Hasil Belajar itu tercakup dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang terkandung dalam materi pelajaran yang diterima. Sikap Takut akan Tuhan merupakan sikap dimana kita memiliki prinsip hormat kepada Tuhan, dan melaksanakan segala perintahnya didalam firman Tuhan. Sikap ini yang berlandaskan agama yang dalam hal ini adalah agama Kristen.

Adapun desain atau rancangan penelitian ini adalah, sebagai berikut: Tahap konseptual yaitu merumuskan dan membatasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis dan merumuskan hipotesis. Tahap perancangan dan perencanaan yaitu memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, mengakhir dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan pilot penelitian dan membuat revisi. Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian. Tahap empirik yaitu pengumpulan data penelitian dari lapangan, penyiapan data untuk analisis. Tahap analitik yaitu mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

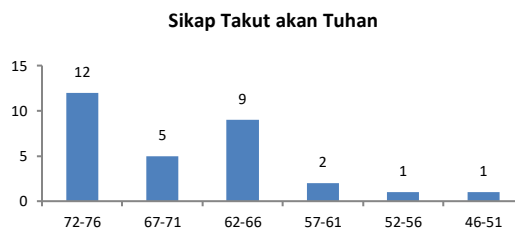
Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel Sikap takut akan Tuhan (X) dan variabel terikat Hasil Belajar PAK(Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel.

Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.0. Variabel Sikap Takut akan Tuhan Data variabel Sikat Takut akan Tuhan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 30 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Sikap Takut akan Tuhan, diperoleh skor tertinggi sebesar 76,00 dan skor terendah sebesar 46,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 68,20, *Median* (Me) sebesar 68,00, *Modus* (Mo) sebesar 66,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,85. Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 30$ ; sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 30 = 5,8$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $76,00 - 46,00 = 30$ . Sedangkan panjang kelas ( $\text{rentang}/K = (30)/6 = 5$ ).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Takut akan Tuhan

No	Interval	F	%
1	72-76	12	40%
2	67-71	5	16,66%
3	62-66	9	30%
4	57-61	2	6,66%
5	52-56	1	3,33%
6	46-51	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel Sikap Takut akan Tuhan mayoritas pada interval 72-76 sebanyak 12 siswa (40%) dan paling sedikit terletak pada interval 52-56 dan 46-51 masing-masing sebanyak 1 siswa (3,33%). Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram batang Distribusi Frekuensi Variabel Sikap takut akan Tuhan.



Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Sikap takut akan Tuhan mayoritas pada interval 72-76 sebanyak 12 siswa (40%) dan paling sedikit terletak pada interval 52-56 dan 46-51 masing-masing 1 siswa (3,3%). Penentuan kecenderungan variabel Sikap takut akan Tuhan, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) sebesar 46 dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) sebesar 76, maka selanjutnya mencari rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $76,00 - 46,00 = 30$ . Sedangkan panjang kelas ( $rentang/K = (30)/5 = 6$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi kategorisasi variabel Sikap Takut akan Tuhan

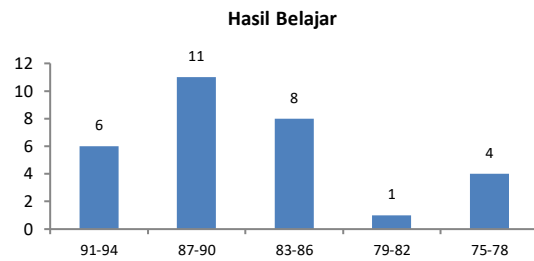
No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	74-80	9	30%	Sangat Tinggi
2.	67-73	8	26,66%	Tinggi
3.	60-66	11	36,66%	Sedang
4.	53-59	1	3,3%	Rendah
5.	46-52	1	3,3%	Sangat Rendah
Total	30	100		

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Sikap takut akan Tuhan pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 9 siswa (30%), frekuensi variabel Sikap takut akan Tuhan pada kategori Tinggi sebanyak 8 siswa (26,6%) dan sebanyak 11 siswa (36,6%), dan frekuensi variabel Sikap takut akan Tuhan pada kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 1 siswa (3,3%). Variabel Hasil Belajar Data variabel Hasil Belajar diperoleh melalui rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan jumlah responden 30 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Hasil Belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 93,00 dan skor terendah sebesar 75,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 86,60, *Median* (Me) sebesar 89,00, *Modus* (Mo) sebesar 86,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,12. Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 30$ ; sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 30 = 5,8$  dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $93,00 - 75,00 = 18$ . Sedangkan panjang kelas ( $rentang/K = (18)/5 = 3,6$  dibulatkan menjadi 4.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No.	Interval	F	%
1.	91-94	6	20%
2.	87-90	11	36,6%
3.	83-86	8	26,6%
4.	79-82	1	3,3%
5.	75-78	4	13,3%
Jumlah	30	100 %	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar di atas dapat digambarkan diagram batang dibawah sebagai berikut:



**Gambar 2** Diagram Batang Distribusi Frekuensi variabel Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Hasil Belajar mayoritas pada interval 87-90 sebanyak 11 siswa (36,6%) dan paling sedikit terletak pada interval 79-82 sebanyak 1 siswa (3,3%).

Penentuan kecenderungan variabel Hasil Belajar, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) sebesar 75 dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) sebesar 93, maka selanjutnya mencari rentang data yang dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $93,00 - 75,00 = 18$ . Sedangkan panjang kelas ( $rentang/K = (18)/5 = 3,6$  Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi kategorisasi variabel Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Kum	%	
1	75-78	4	13,3%	Sangat Rendah
2	79-82	1	3,3%	Rendah
3	83-86	8	26,6%	Sedang
4	87-90	11	36,6%	Tinggi
5	91-94	6	20%	Sangat Tinggi
Total		30	100,0	

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (20%), frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa (36,6%), frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori sedang sebanyak 8 siswa (26,6%), frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (3,3%), dan frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (13,3%).

. Hasil normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut dibawah ini.

**Tabel 5.** Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Sikap Takut akan Tuhan	0,866	Normal
Hasil Belajar	1,205	Normal

Hasil normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $sig > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tujuan linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas

terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman linieritas disajikan berikut ini:

**Tabel 6.**Hasil Linieritas

Var	df1,df2	F		Sig.	Ket
		Hit	Tab		
HB	11:17	0,788	2,41	0,64	Linier

Hasil linieritas di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu pada variabel Hasil Belajar (0,788<2,41) dan signifikansi sebesar 0,649>0,05; sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier. Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,649 lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Sikap takut akan Tuhan (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif dan signifikan Sikap takut akan Tuhan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kelas X SMK TD Pardede FoundationTP 2019/2020. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

**Tabel 7.** Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
HB	0,499	0,361	0,005

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,499>0,361) dan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang berarti kurang dari 0,05 (0,005<0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak ditolak. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan Terdapat hubungan positif dan signifikan Sikap takut akan Tuhan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMK TD Pardede Foundation TP 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan Sikap takut akan Tuhan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMK TD Pardede Foundation TP 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan Sikap Takut akan Tuhan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas X SMK TD Pardede Foundation TP 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,499>0,361) dan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang berarti kurang dari 0,05 (0,005<0,05); sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan sikap Takut akan Tuhan Kelas X RPL SMK TD. Pardede Foundation TP 2019/2020. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat

dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi saja.

Rata-rata/*mean* hasil belajar siswa kelas X SMK T.D Pardede Foundation adalah 86,60 atau dalam kategori Tinggi Terdapat hubungan positif dan signifikan hasil belajar dengan sikap takut akan Tuhan siswa kelas X SMK T.D Pardede Foundation hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,499>0,361) dan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang berarti kurang dari 0,05 (0,005<0,05). Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Siswa Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang dengan hasil belajar dalam kategori tinggi sebanyak 11 siswa (36.6%) dan siswa dengan kategori rendah sebanyak 1 siswa (3, 3%), oleh karena itu, para siswa disarankan untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara menumbuhkan sikap takut akan Tuhan dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang akan dan telah disampaikan oleh guru agamadan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Bagi Guru Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, diketahui sikap takut akan Tuhan terhadap hasil belajar, oleh karena itu, guru harus selalu memberikan dorongan spiritual para siswa Setiap isi pembelajaran agama Kristen yang di dalamnya Firman Tuhan di sampaikan dengan berbagai aplikasi untuk pertumbuhan kerohanian para siswa dan tingkah lakunya dalam hubungan dengan Tuhan apabila yang dipelajari dapat dipahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Bagi Sekolah Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap takut akan Tuhan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan segala sikap takut akan Tuhan para siswa, dengan cara menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif, sehingga dapat menumbuhkan sikap takut akan Tuhan di dalam diri siswa dan hasil belajar dapat meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata/*mean* sikap Takut akan Tuhan adalah 68,20 atau dalam kategori sedang.
2. Rata-rata/*mean* hasil belajar siswa kelas X SMK T.D Pardede Foundation adalah 86,60 atau dalam kategori Tinggi
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan hasil belajar dengan sikap takut akan Tuhan siswa kelas X SMK T.D Pardede Foundation hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,499>0,361) dan nilai



signifikansi sebesar 0,005, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baumrind. 2010. *Konsep Pola Asuh Anak*. Bandung : Diwa Press Casmini. 2013. *Kecerdasan Emosi dan Kepribadian Sehat*. Yogyakarta :
- Lesfi Clinton Robert. 2011. *Tugas Utama Pemimpin Adalah Mempengaruhi Umat Allah Untuk Melaksanakan Rencana Allah*. Yogyakarta :
- Momentum Daryo. 2010. *Pegangan Praktis Bagi Orangtua*. Jakarta : Pustaka Utama Gunarsa. 2011. *Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*. Jakarta : Gunung Mulia
- Henry dan Richard Blackaby. 2010, *Kepemimpinan Rohani Adalah Menggerakkan Orang Berdasarkan Agenda Allah*. Jakarta : Inward Hourlock. 2012. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Denpasar : Galong Press Hourlock. 2010. *Motivasi*. Jakarta : Kompas Kohn. 2013. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jawa : Hamzah Lessin Roy. 2011. *Memantapkan Kecerdasan Spiritual*. Jakarta :
- Balai Pustaka Manurung. 2012. *Sikap Antusias*. Jawa Timur : Feuji Munawir Marzuki. 2013. *Catatan Perjalanan Spiritual*. Jakarta : Buku Kompas Mead. 2012. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta : Universitas Brahma wijaya
- Nasution dan Nurhalizah. 2012. *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Poerwadarminta.2010. *Relations dan Pembentukan Citranya menuju Humanisme Spiritual*. Yogyakarta : Balai Pustaka Reynolds. 2012. *Pendidikan Moral dan Karakter*. Jawa Timur : Buku Kompas Rutter. 2010. *Ajaran dan Kehidupan Spiritual*. Yogyakarta: Mizan Amstrong Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta Wofford. C Jerry. 2011. *Dipanggil Oleh Allah Untuk Melalui Karakter Kristus*. Jakarta:
- Andi Yatim dan Irwanto. 2010. *Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta : Kompas ( [www.google.com](http://www.google.com), supriady, april 2011 )